

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia 0-12 bulan termasuk dalam masa keemasan atau *golden period*, merupakan anak yang sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan beresiko mengalami gangguan tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Menurut Departemen Kesehatan RI batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Departemen Kesehatan RI memiliki istilah sendiri untuk batasan usia anak yaitu bayi (0-12 bulan), usia *toddler* (12-36 bulan), usia pra sekolah (5 – 6 tahun), usia sekolah (6 – 9 tahun), usia pra remaja (10 – 13 tahun), usia remaja (13 -19 tahun). Bayi adalah anak usia 0 sampai 12 bulan, usia perkembangan bayi terbagi 2 yaitu, neonatus sejak lahir sampai usia 28 hari dan bayi dari usia 29 hari sampai 12 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Masa bayi merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan (Soetjiningsih, 2015). Terdapat empat aspek yang

dinilai dalam perkembangan yaitu perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bahasa serta perkembangan kemandirian. Keempat aspek perkembangan ini akan berkembang dengan baik sesuai dengan usia anak apabila faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak juga ikut mendukung dalam perkembangan anak (Soetjiningsih, 2015). Hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 hasil survei *Denver Development Screening Test* (DDST) II didapat prevalensi gangguan motorik halus, kasar, bahasa dan kemandirian pada bayi sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan. (Dela, 2020).

Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dari lima wilayah Jakarta pada 500 anak didapatkan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) Menunjukkan 17,7% bayi usia di bawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. (Riskesdas, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi (asah). Stimulasi adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan

lebih cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang baik/tidak mendapatkan stimulasi. Stimulasi dapat diberikan oleh orang-orang yang berada disekitar lingkungan anak. Mulai dari guru, pengasuh, keluarga serta orang yang paling dekat dengan anak yaitu orang tua. Faktor ini termasuk kedalam faktor lingkungan yang merupakan kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Soetjiningsih, 2015). Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik.

Saat ini belum ada data yang relevan mengenai prevalensi gangguan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, namun WHO (2012) melaporkan anak usia 2-3 tahun yang memiliki keterlambatan perkembangan mencapai 8,9%. WHO (2018) melaporkan prevalensi balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 28,7% dan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara (Risna, 2020). Berdasarkan jenis kecacatan perkembangan anak menurut WHO (2018), Indonesia berada di peringkat ke 9 untuk disabilitas intelektual dan peringkat ke-5 untuk autisme (Triguno, 2020). Menurut *United Nations International Children Emergency Fund* (UNICEF, 2015) didapat data angka kejadian gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan balita khususnya pada gangguan perkembangan gerak motorik sebanyak 3 juta atau (27,5%) (Desra, 2020).

Keberhasilan dalam memberikan stimulasi pada anak dipengaruhi oleh seberapa sering ibu memberikan stimulasi. Intensitas pemberian ini didasari karena adanya dorongan dari dalam diri ibu sebagai pengasuh utama anak, dorongan – dorongan ini disebut dengan motivasi. Motivasi dalam menunjukkan bagaimana cara mengerahkan daya dan potensi, agar ibu sebagai pengasuh mau untuk menstimulasi kebutuhan anak secara produktif sehingga dapat mewujudkan anak yang tidak memiliki keterlambatan dalam tumbuh dan berkembang (Larasati, 2018). Menurut Aticeh (2015) motivasi memiliki peranan penting yaitu motivasi merupakan hal yang mendukung perilaku anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Menurut Aticeh (2015) rendahnya motivasi seseorang dapat dilihat dengan ciri-ciri antara lain seperti acuh tak acuh, tidak memusatkan perhatian pada tujuan atau perilaku, sibuk bermain sendiri selama proses pencapaian tujuan.

Hasil penelitian tentang motivasi yang meningkat melalui edukasi kesehatan didapatkan pertimbangan penggunaan media pendidikan tergantung pada beberapa hal termasuk tujuan akhir yang ingin dicapai, jumlah sasaran yang ada. Dalam edukasi penggunaan leaflet merupakan alat bantu yang sering digunakan dengan pertimbangan praktis mudah dibawa, isi materi tertulis secara rinci (Fahrudin, 2011). Penggunaan media *booklet* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan

yang ada pada leaflet. Materi yang tertulis dalam *booklet* akan lebih lengkap sehingga sasaran edukasi akan lebih memahami isi yang ada dalam *booklet*. kelebihan lain *booklet* merupakan media yang praktis mudah dibawa kemana saja sama dengan leaflet (Fahrudin, 2011).

Booklet adalah media yang menyediakan referensi (bahan bacaan) bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku sumber karena keterbatasan mereka, dengan adanya *booklet* masyarakat dapat memperoleh pengetahuan seperti membaca buku, dengan waktu membaca yang singkat, dan dalam keadaan apapun. Edukasi dengan media *booklet* merupakan stimulus atau objek yang dapat memberi pengaruh pada responden untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan pesan atau isi dari materi yang disampaikan sehingga responden dapat memutuskan perilaku apa yang akan diambil di masa depan. (Putri & Lusmilasari (2020); Wulansari (2019) dan Listyarini (2020)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Anam pada tanggal 02 November 2020 didapatkan data Puskesmas Anam memiliki Puskesmas Pembantu sebanyak 4 Puskesmas yaitu Puskesmas pembantu Bung, Puskesmas pembantu Bangka Lao, Puskesmas pembantu Pong Lao dan Puskesmas pembantu Pong Leko. Pada tanggal 03 November 2020 peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas pembantu Pong Leko didapatkan data di wilayah kerja Puskesmas

Pembantu Pong Leko membawahi 4 posyandu yang terdiri dari Posyandu Longgo, Posyandu Nampar, Posyandu Manggaluwa dan Posyandu Gulung. Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko memiliki jumlah anak 0-12 bulan sebanyak 42 anak laki - laki dan 48 anak perempuan dengan total 90 anak. Posyandu Longgo memiliki jumlah anak usia 0-12 bulan sebanyak 22 anak, posyandu Nampar 17 anak, Posyandu Manggaluwa 37 anak dan Posyandu Gulung 14 anak.

Hasil wawancara pada ketua Puskesmas Pong Leko didapatkan informasi bahwa setiap posyandu menjalankan program pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB), selain itu didapat informasi dari 3 orang ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan bahwa belum pernah dilakukan edukasi mengenai cara stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan. Berdasarkan pengalaman peneliti saat studi pendahuluan, pada dasarnya edukasi dengan media *booklet* di Puskesmas Anam belum pernah dilakukan. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan ibu dapat ditingkatkan dengan pemberian pendidikan kesehatan, salah satunya dengan media *booklet*. Media *Booklet* dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa. (Wulansari, 2019). Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk membuat proposal penelitian

dengan judul "Pengaruh Edukasi dengan *Booklet* terhadap Motivasi Ibu Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur"

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah adakah pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan dan pekerjaan
- b. Mengetahui karakteristik anak dari responden yg terdiri dari usia, jenis kelamin, urutan kelahiran

- c. Mengetahui motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan sebelum dilakukan edukasi dengan media *booklet*.
- d. Mengetahui motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak Usia 0-12 bulan setelah dilakukan edukasi dengan *booklet*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Data atau informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan stimulasi kepada anak usia 0-12 untuk meningkatkan tumbuh kembangan anak dan mengetahui jika anak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

b. Bagi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan pengetahuan dan

penerapannya tentang motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi dari ilmu di bidang keperawatan anak tentang pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

d. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah referensi tentang pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan khususnya bagi pengasuh atau orang tua yang memiliki anak usia 0-12 bulan.

3. Peneliti Lanjut/Lain

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian serupa belum pernah ditemukan, hanya peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa yang akan disajikan dalam tabel keaslian penelitian di bawah ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Liza Putri, Lely Lusmilasari, Fitri Haryanti (2020)	Pengaruh Edukasi Menggunakan Media <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Merawat Anak Overweight Dan Obesitas Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Depok II Kabupaten Sleman Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>quasi experimental design</i> dengan rancangan <i>nonrandomized control group pre test post test</i> , menggunakan metode sampling <i>purposive sampling</i> menggunakan analisis dengan univariat dan	Didapatkan hasil bahwa edukasi menggunakan media <i>booklet</i> berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam merawat anak overweight dan obesitas pada usia 7-12 tahun ($p=0,005$, $\alpha=0,05$)	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu edukasi menggunakan <i>Booklet</i> Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>quasi experimental design</i> Menggunakan metode sampling <i>purposive</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti sebelumnya adalah pengetahuan orang tua dalam merawat anak

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			bivariat diukur menggunakan kuesioner.		<i>sampling</i> 4. menggunakan analisis uji <i>Wilcoxon</i> 5. menggunakan alat ukur yang sama yaitu kuesioner	
2.	Wulansari, Rinda Makuri (2019)	Efektivitas Model Edukasi <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan Gizi pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda	Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>Non Equivalent Control Group</i> dengan teknik <i>consecutive sampling</i> , menggunakan analisis dengan univariat dan bivariat dengan uji Mann Whitney diukur menggunakan kuesioner	Didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol p value $(0,001) < \text{nilai } \alpha = 0.05$.	1. Menggunakan variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu edukasi menggunakan <i>booklet</i> 2. Menggunakan analisis univariat dan bivariat 3. menggunakan alat ukur yang sama yaitu kuesioner	1. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti sebelumnya adalah pengetahuan gizi pada ibu balita 2. Metode penelitian yang dilakukan

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						<p>peneliti adalah metode penelitian <i>quasi experimental design</i>, sedangkan metode penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>Non Equivalent Control Group</i></p> <p>3. Teknik sampling yang dilakukan peneliti adalah <i>purposive sampling</i> sedangkan teknik sampling yang dilakukan penelitian sebelumnya adalah teknik <i>consecutive sampling</i></p>

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
						4. Analisa data yang dilakukan peneliti adalah analisis uji <i>Wilcoxon</i> , sedangkan analisis data yang dilakukan peneliti sebelumnya adalah uji <i>Mann Whitney</i>
3.	Anita Dyah Listyarini, Yayuk Fatmawati (2020)	Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan <i>Booklet</i> Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting Di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus	Metode penelitian ini menggunakan <i>Quasi eksperimen</i> dengan jenis rancangan <i>One Group Pre Test Post Test</i> , menggunakan metode sampling <i>purposive sampling</i> , analisis dengan univariat dan bivariat diukur menggunakan kuesioner	Didapatkan hasil ada pengaruh edukasi gizi ibu hamil menggunakan media <i>booklet</i> terhadap perilaku pencegahan balita stunting di wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten dengan nilai $p=$	1. Menggunakan variabel bebas yang sama dengan peneliti yaitu edukasi menggunakan <i>booklet</i> 2. menggunakan metodologi penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> Dengan pendekatan <i>Pretest-posttest</i> ,	1. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah motivasi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perilaku pencegahan balita stunting

NO	PENELITI	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
				$0,000 < \alpha 0,05$	menggunakan metode sampling <i>purposive sampling</i> , analisis dengan univariat dan bivariat diukur menggunakan kuesioner	

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM